

KEMAMPUAN BAHASA JEPANG DASAR MAHASISWA DALAM LITERASI MEMBACA DENGAN BACAAN MENGGUNAKAN VISUALISASI GAMBAR

M. R. Mael¹, D. Nurhadi¹, Kisyani¹, Mintowati¹

¹Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
e-mail: masilvamael@unesa.ac.id, didiknurhadi@unesa.ac.id,
kisyani@unesa.ac.id, mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kemampuan bahasa Jepang dasar mahasiswa tingkat satu program studi pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya dikaitkan dengan literasi membaca bahasa Jepang mereka menggunakan bacaan berbahasa Jepang bertopik tentang binatang mitos yang ada di Indonesia dilengkapi dengan visualisasi gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui level penguasaan bahasa Jepang dasar mahasiswa dalam hal memahami dan menceritakan ulang bacaan berdasarkan JF Standar. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang datanya diambil dari angket kuesioner tentang evaluasi diri yang dibagikan kepada 25 mahasiswa dalam mata kuliah Shokyu Dokkai. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan bahasa Jepang mahasiswa tingkat satu ini berdasarkan JF Standar ini rata-rata berada pada level A2. Dengan hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk perlakuan dalam pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: Bahasa Jepang, Literasi Membaca, Visualisasi gambar

Abstract

This study discussed the basic Japanese language skills of first-year students of the Japanese Language Education study program, Surabaya State University associated with their Japanese reading literacy using Japanese reading with topics about mythical animals in Indonesia equipped with image visualization. The purpose of this study was to determine the level of basic Japanese mastery of students in terms of understanding and retelling readings based on JF Standards. The method in this research is descriptive qualitative, whose data is taken from a questionnaire on self-evaluation distributed to 25 students in the Shokyu Dokkai course. From the results of this study, it is known that the Japanese language skills of these first-year students based on the JF Standard are on average at level A2. With this result, it is hoped that it can be used as a reference for treatment in further learning

Keywords : Japanese Language, Reading Literacy, Image Visualization

Pendahuluan

Saat mempelajari bahasa asing yang menjadi dasar untuk menilai kemampuan berbahasa seseorang adalah ditinjau dari empat keterampilan dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [4]. Dengan menguasai keempat hal dasar tersebut seseorang dapat dianggap mahir menguasai suatu bahasa. Dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, dalam penelitian ini difokuskan kepada keterampilan dalam hal membaca khususnya memahami sebuah bacaan.

Untuk mampu memahami bacaan, seseorang perlu meningkatkan literasi membaca mereka, apalagi dalam mempelajari bahasa asing. Bahasa asing yang dibahas kali ini adalah bahasa Jepang. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu [1]. Sejalan dengan itu, Clay dalam [5] menyatakan bahwa literasi membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pesan, dan secara fleksibel digunakan untuk memecahkan masalah. Hal ini diarahkan pada kode pencetak, bahasa dan respons persepsi visual yang sengaja diarahkan oleh bacaan untuk menggali makna dari isyarat dalam teks tersebut, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi membaca ini merupakan suatu aktivitas proses dalam memahami dan menerapkan dari sesuatu yang dibaca seseorang.

Berkaitan dengan itu literasi membaca dari seseorang disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan ketika mempelajari bahasa asing. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan untuk mengetahui level kemampuan bahasa Jepang dalam hal membaca dikaitkan

dengan literasi membaca mahasiswa pada bacaan dengan menggunakan visualisasi gambar. Visualisasi gambar merupakan gabungan dua kata antara visualisasi dan gambar. Visualisasi adalah proses pembentukan gambar (metal, atau dengan kertas dan pensil atau dengan bantuan teknologi [8], sedangkan gambar adalah sebuah kopi atau replika dari alam secara fisis [7]. Jadi dapat disimpulkan bahwa visualisasi gambar adalah pembentukan replika dua dimensi yang bersifat fisis. Melalui visualisasi gambar dalam suatu bacaan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memahami bacaan dan dapat membantu mereka menginterpretasikan dan menjelaskan isi dengan kata-katanya sendiri isi bacaan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang dasar, dalam hal membaca ini digunakan dasar pengukuran berdasarkan JF Standar (Can-do) yang sudah dikembangkan sejak tahun 2010. JF standar adalah standar pengakuan kemahiran bahasa Jepang yang diukur berdasarkan kemahiran menyelesaikan tugas, yaitu pada penerapan dari yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa Jepang tersebut [2]. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pengukuran kemampuan dari JF Standar ini menunjukkan tentang pengaplikasian dari penguasaan kebahasaan/linguistik mahasiswa dalam hal memahami teks atau wacana dan menjelaskan isi bacaan tersebut. JF standar merupakan patokan standar Pendidikan Bahasa Jepang yang dibuat oleh The Japan Foundation, yang merupakan pengembangan dari *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) yaitu kerangka umum acuan Eropa untuk bahasa yang meliputi masalah belajar, mengajar, dan penilaian bahasa-bahasa yang ada di Eropa [6]. Beberapa rubrik dari JF Standar juga diambil dari CEFR (Can-do). Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui level kemampuan bahasa Jepang dasar dalam hal pemahaman bacaan dengan visualisasi gambar pada mahasiswa tingkat satu program studi Pendidikan bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode dengan menggunakan angket yang telah disiapkan tentang beberapa pertanyaan terkait pemahaman tentang bacaan dan evaluasi diri. Kemudian dari hasil angket yang telah diisi dianalisis secara deskriptif. Sumber data data dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu kelas 2021B Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya berjumlah 25 mahasiswa. Data yang digunakan adalah hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa.

Intrumen penelitian berupa bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan adalah 3 bacaan pendek berbahasa Jepang karya mahasiswa bahasa Jepang tingkat satu yang didapat peneliti ketika mengajar kelas Dokkai Shokyu pada Universitas Pendidikan Ganesha Bali dalam program mengajar di luar kampus asal sesuai kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atas kerjasama Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali (Undiksha) yang dilaksanakan pada semester genap 2020/2021 lalu. Tiga bacaan pendek bahasa Jepang dari mahasiswa tingkat satu dari mahasiswa Undiksha ini bertopik tentang binatang mitos yang ada di Indonesia. Berikut foto tiga bacaan tentang binatang mitos Indonesia dengan visualisasi gambarnya.



Foto 1. Bacaan pendek Ahoool

Foto 2. Bacaan pendek Garuda

Foto 3. Bacaan pendek Rangda

Ketiga gambar dengan visualisasi gambar tersebut diberikan pada mahasiswa tingkat satu pada program studi Pendidikan bahasa Jepang Unesa semester gasal 2021/2022, kemudian mahasiswa diberi waktu untuk membaca ketiga bacaan tersebut kemudian diminta untuk menjelaskan isi dari bacaan tersebut dan mengisi angket tentang sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan dari bacaan tersebut, untuk diketahui tingkat pemahaman mahasiswa yang kemudian disesuaikan dengan level kemampuan bahasa Jepangnya berdasarkan JF Standar (Can-do) [3].

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan yang pertama yaitu membaca jawaban angket yang telah diisi oleh mahasiswa, kemudian memetakan jawaban angket yang telah diisi sesuai dengan tingkat pemahaman terhadap masing-masing bacaan, lalu memetakan jawaban angket yang sekiranya sama tentang isi cerita untuk bahan analisis, kemudian menyesuaikan jawaban tentang menceritakan isi cerita bacaan dengan level kemampuan penguasaan bahasa Jepang berdasarkan JF Standar.

Hasil dan Pembahasan

Setidaknya 4 hal yang dibahas dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu mengenai pemahaman mahasiswa tentang isi bacaan pendek yang menggunakan visualisasi gambar, lalu, pengaruh visualisasi gambar yang dapat membantu dalam memahami bacaan, kemudian berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dapat menjelaskan isi bacaan pendek tersebut dengan baik. Setelah itu, yang terakhir adalah kemampuan bahasa Jepang dasar mahasiswa ini diukur dan disesuaikan berada pada level ada dalam JF standar (Can-do).

Pemahaman Bacaan Pendek Bahasa Jepang dengan Visualisasi Gambar

Berdasarkan hasil angket mengenai pemahaman bacaan, merefleksi, menjelaskan isi bacaan dengan visualisasi gambar, maka ditemukan hasil sebagai berikut.

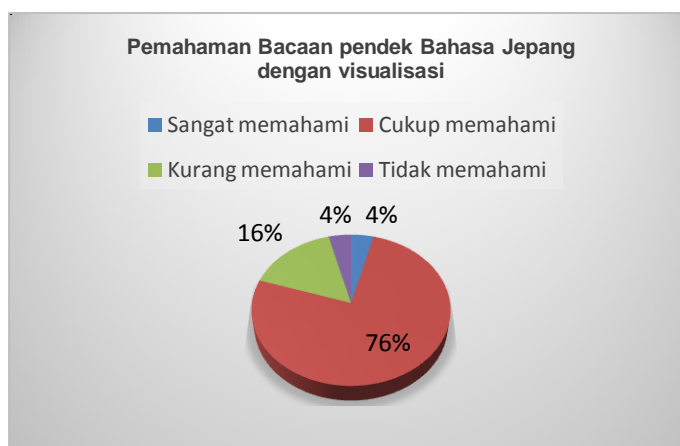


Diagram 1. Pemahaman bacaan pendek Bahasa Jepang dengan visualisasi

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa dari total 25 mahasiswa, sebanyak 76% mahasiswa atau sebanyak 19 mahasiswa merasa cukup memahami ketiga bacaan pendek bergambar tersebut. Sedangkan yang merasa kurang memahami bacaan terdapat 4 mahasiswa dengan persentase 16%. Kemudian yang menarik adalah terdapat masing-masing 1 orang mahasiswa atau sebanyak 4% merasa sangat memahami dan kurang memahami bacaan pendek bahasa tersebut.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun mahasiswa yang dapat memahami bacaan berada di atas 50% tetapi tetap perlu usaha yang lebih baik untuk membantu mahasiswa memahami bacaan. Mahasiswa yang merasa cukup memahami sudah mendominasi, dan akan lebih bagus jika nantinya seluruh mahasiswa dapat lebih percaya diri dengan sangat memahami bacaan. Kemudian yang perlu jadi perhatian adalah masih adanya 1 mahasiswa yang merasa tidak memahami bacaan pendek bahasa Jepang dengan visualisasi gambar. Untuk itu perlu strategi perlakuan yang khusus untuk mahasiswa

tersebut untuk melatih lagi kemampuan pemahaman bahasa Jepangnya. Dari hasil ini juga dapat dilihat bahwa literasi membaca sangat penting dalam hal melatih kemampuan bahasa Jepang mahasiswa. Semakin sering membaca dan menyampaikan gagasan terhadap bacaan maka kemampuan bahasa Jepang akan semakin meningkat.

Pengaruh Visualisasi Gambar pada Bacaan

Berdasarkan hasil angket ditemukan bahwa visualisasi gambar sangat membantu mahasiswa memahami bacaan, sebagai berikut.

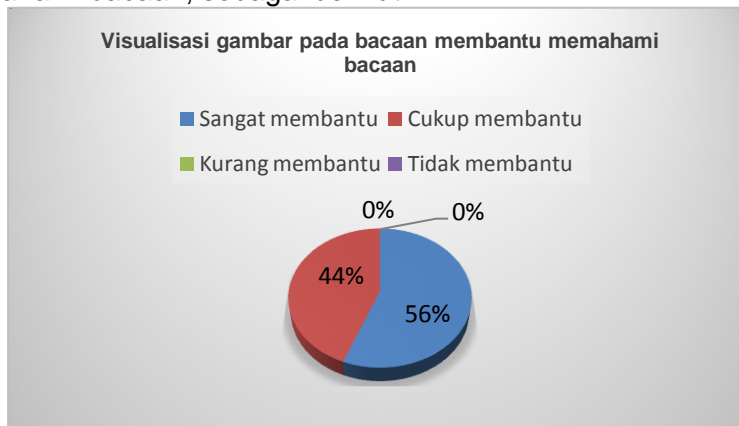


Diagram 2. Visualisasi gambar pada bacaan membantu memahami bacaan

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 56% atau sejumlah 14 mahasiswa dari 25 mahasiswa dalam kelas shokyu dokkai, merasa visualisasi gambar sangat membantu dalam memahami bacaan pendek bahasa Jepang, dan sebanyak 44% mahasiswa atau sejumlah 11 orang mahasiswa merasa visualisasi gambar cukup membantu dalam mahasiswa dalam memahami bacaan. Dari kesemua mahasiswa tidak ada satupun mahasiswa yang merasa gambar tidak membantu. Visualisasi gambar membantu mahasiswa membayangkan isi bacaan, karena walaupun topik binatang mitos tersebut adalah binatang mitos di Indonesia, tetapi hampir semua mahasiswa tidak mengetahuinya. Kemudian, ditambah lagi dengan bacaan yang berbahasa Jepang, dan kemampuan bahasa Jepang mereka yang masih terbatas

Dengan adanya visualisasi gambar, mahasiswa lebih mudah menginterpretasikan maksud dari bacaan, dan memperkirakan kosakata baru yang muncul dari bacaan tersebut sambil melihat visualisasi gambar, kemudian dengan adanya visualisasi gambar juga membuat lebih tertarik untuk membaca. Latihan membaca dengan menggunakan visualisasi gambar juga termasuk dalam bagian dari peningkatan literasi membaca yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan kebahasaan dari mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Jepang.

Kemampuan menjelaskan Isi Bacaan

Berdasarkan hasil angket, berikut diagram hasil kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan isi bacaan.

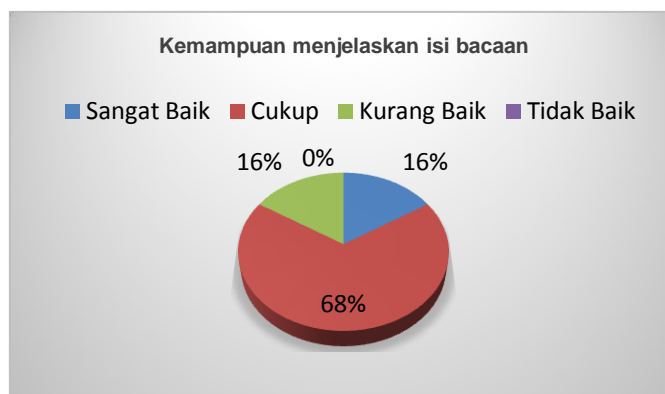


Diagram 3. Kemampuan menjelaskan isi bacaan

Berdasarkan diagram di atas dari angket tentang evaluasi diri mengenai kemampuan menjelaskan isi bacaan, jumlah mahasiswa yang merasa telah menjelaskan isi bacaan dengan sangat baik ada 16% atau 4 orang mahasiswa. Sedangkan sebanyak 68% atau 17 mahasiswa merasa cukup mampu menjelaskan isi bacaan, dan sebanyak 16% atau 4 mahasiswa masih kurang mampu menjelaskan isi bacaan, dan tidak ada seorangpun yang merasa tidak mampu menjelaskan isi bacaan. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh mahasiswa sudah merasa dapat menjelaskan bacaan dengan baik, dan dengan usaha yang lebih keras dari dosen untuk memberi perlakuan khusus kepada mahasiswa yang kurang, ada peluang untuk semua mahasiswa akan dapat menjelaskan isi bacaan dengan baik pada bacaan-bacaan berikutnya.

Kemampuan menjelaskan isi bacaan termasuk dalam bagian proses menumbuhkan literasi membaca. Oleh karena itu, selain peran dosen, mahasiswa juga perlu terus menumbuhkan rasa senang dalam membaca untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kebahasaan dalam hal ini bahasa Jepang mahasiswa.

Level kemampuan Berdasarkan JF Standar (Can-do)

Berikut adalah tabel JF standar (Can-do) yang sesuai dengan hasil penelitian. [3]

Tabel 1. JF Standar (Can-do) kategori yang sesuai

No	レベル	カテゴリー	JF Can-do (日本語)	JF Can-do (English)
165	A2	情報や要点を読み取る	学園祭などの学校行事を報告する短い簡単な校内新聞の記事などを読んで、当日の人出や様子など、いくつかの情報を理解することができる。	Can read short simple articles , such as one in a school newspaper reporting about festivals and other school events, and understand some pieces of information such as turnout and descriptions of the day

Tabel 1 diatas merupakan rubrik dari JF Standar (Can-do) yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman bacaan yang sesuai dengan hasil angket penelitian. Pada tabel 1 diatas memang tidak sama persis dengan kategori hasil yang ditemukan dalam penelitian, yang membedakan adalah objek yang dibaca saja, kalau dalam penelitian adalah cerita pendek bergambar, sedangkan objek yang ada pada rubrik ini adalah artikel dalam koran, tetapi secara substansi kategori tujuan yang dicapai sama yaitu dapat dapat memahami bacaan pendek berbahasa Jepang.

Berdasarkan hasil angket dan disesuaikan dengan JF Standar (Can-do), seperti yang dapat dilihat pada diagram 3, sebanyak 21 mahasiswa, yang terdiri dari 4 orang mampu sangat baik dan 17 orang mampu cukup baik menjelaskan bacaan pendek/sederhana dengan bahasanya sendiri saat ini dan berada pada kategori A2 seperti tertulis dalam tabel 1. sedangkan sebanyak 4 orang masih berada pada level kemampuan A1 karena masih kurang dalam menyampaikan atau menjelaskan isi bacaan pendek berbahasa Jepang tersebut. Jika dihitung secara persentase dari jumlah total mahasiswa, maka yang termasuk dalam level kemampuan bahasa Jepang A2 sebanyak 84 % dan mahasiswa yang termasuk dalam level kemampuan A1 sebanyak 16 %. Dilihat dari hasil ini, kemampuan bahasa Jepang dasar mahasiswa kelas 2021B dalam mata kuliah shokyu dokkai terkait literasi membaca sudah baik, dan perlu ditingkatkan bagi yang belum mencapai level A1.

Simpulan dan Saran

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan yaitu bahwa gambar visualisasi dapat membantu mahasiswa mengimajinasikan dan membayangkan bacaan pendek bahasa Jepang yang ada, dan itu membantu memudahkan untuk memahami isi dari bacaan, walaupun ada kosakata yang muncul di bacaan belum pernah diketahui sebelumnya. Kemudian hal lain lagi yang dapat disimpulkan

yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki level kemampuan yang sesuai bagi pembelajar bahasa Jepang dengan tingkat penguasaan bahasa pada level A2 (84%) dari JF Standar (Can-do), dan ini menandakan awal yang baik bagi pemula yang sedang belajar bahasa Jepang.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian adalah literasi membaca mahasiswa perlu lebih ditingkatkan karena masih ada mahasiswa yang merasa masih kesulitan memahami bacaan pendek sederhana bahasa Jepang walaupun dengan persentase yang sangat kecil. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk merancang model dan materi pembelajaran yang cocok untuk lebih meningkatkan minat literasi membaca dan yang utama meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa khususnya dalam kemampuan membaca dan menceritakan ulang bacaan tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] I. V. Mullis, A. Kennedy and M. Sainsbury, *Assesment Framework and Specifications.*, Amsterdam: PIRLS, 2006.
- [2] K. K. Kikin, "jfstandar.jp," The Japan Foundation, 1 May 2010. [Online]. Available: https://jfstandard.jp/pdf/jfs2010_all_en.pdf. [Accessed 27 October 2021].
- [3] K. K. Kikin, "jfstandar.jp," The Japan Foundation, 1 May 2010. [Online]. Available: https://jfstandard.jp/pdf/20190731_JF_Cando_Category_list.pdf. [Accessed 28 October 2021].
- [4] Mafrukhi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- [5] R. Taylor and M. L., *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*, Maryland: R&L Education, 2008.
- [6] Sudaryanto, "Common European Framework of Reference for Language (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA," *Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 3, no. 2, pp. 80-87, 2020.
- [7] T. Onodera and S. K., *A Formal Model of Visualization in Computer Graphics Systems.*, Berlin: Springer Science & Business Media, 1990.
- [8] W. Zimmerman and S. Cunningham, *Visualization in Teaching and Learning Mathematics*, Wahington DC: Mathematical Association of America, 1991.